

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH BAGI PELAKU UMKM

Maria Goreti Kentris Indarti<sup>1</sup>, Jacobus Widiatmoko<sup>2\*</sup>, Mulyo Budi Setiawan<sup>3</sup>, Achmad Badjuri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia  
[kentris@edu.unisbank.ac.id](mailto:kentris@edu.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id](mailto:jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id)<sup>2\*</sup>,  
[mulyobudisetiawan@edu.unisbank.ac.id](mailto:mulyobudisetiawan@edu.unisbank.ac.id)<sup>3</sup>, [badjuri@edu.unisbank.ac.id](mailto:badjuri@edu.unisbank.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi pemahaman tentang arti penting laporan keuangan bagi pelaku UMKM pengrajin bambu di Jawa Tengah serta memberi pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM dan mengimplementasikan dalam usaha mereka. Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra, diperoleh informasi masalah yang dihadapi yaitu belum memahami arti penting dan manfaat laporan keuangan, belum menyusun laporan keuangan dengan benar, dan belum mampu menghitung laba rugi dan tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan dengan efisien, sehingga tidak mengetahui perkembangan usaha mereka. Solusi yang ditawarkan adalah memberi pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Metode pelaksanaan yang digunakan: ceramah untuk menyampaikan konsep materi, praktik menyelesaikan satu siklus akuntansi dalam bentuk kasus, dan melakukan pendampingan di lapangan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa para peserta mampu menyerap lebih dari 70% materi pelatihan yang diberikan. Para peserta juga merasa puas dan memandang bahwa pelatihan SAK EMKM ini penting dan bermanfaat. Hasil pendampingan di lapangan menunjukkan bahwa 60% mitra sudah memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan bimbingan tim pengabdian.

**Kata Kunci:** pelatihan; pendampingan; laporan keuangan; SAK EMKM

**Abstract:** *This community service activity aims to provide an understanding of the importance of financial reports for bamboo craftsmen MSMEs in Central Java and provide training and assistance so that they are able to prepare financial reports based on applicable accounting standards, namely SAK EMKM and implement them in their business. Based on initial communication with partners, information on the problems faced were obtained, namely not understanding the importance and benefits of financial statements, not preparing financial reports correctly, and not being able to calculate profit and loss and not knowing whether the production process was carried out efficiently, so that they did not know business developments they. The solution offered was to provide training and assistance in preparing financial reports based on SAK EMKM. The implementation method used: lectures to convey material concepts, practice completing one accounting cycle in the form of cases, and providing assistance in the field. The results of monitoring and evaluation showed that the participants were able to absorb more than 70% of the training material provided. The participants were also satisfied and saw that the SAK EMKM training was important and useful. The results of assistance in the field show that partners already have the ability to prepare financial reports based on SAK EMKM with the guidance of a team of service team.*

**Keywords:** *training; accompaniment; financial statements; SAK EMKM*



#### Article History:

Received : 09-05-2021

Revised : 08-06-2021

Accepted: 10-06-2021

Online : 14-06-2021



*This is an open access article under the*

*CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 ini telah berdampak pada seluruh tingkatan usaha, baik berskala besar maupun kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dikenal sebagai penyelamat ekonomi nasional dari krisis yang terjadi di tahun 1998, ternyata juga terdampak luar biasa dari pandemi covid-19 ini. Krisis di tahun 1998 hanya terjadi di dalam negeri, sehingga dahulu UMKM tampil sebagai penyelamat ekonomi nasional. Namun, yang terjadi sekarang ini adalah krisis secara global, sehingga semua terdampak. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengonfirmasi dari 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia, sekitar 50 persen atau sekira 30 juta UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19 (Putri, 2019). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) juga memperkirakan bila pandemi tak kunjung usai, 85,42 persen UMKM hanya akan mampu bertahan selama satu tahun.

Melihat kondisi ini, pemerintah tidak tinggal diam. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menjaga stabilitas sektor perekonomian, antara lain dengan mengeluarkan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan percepatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM. Bahkan, pemerintah telah mengalokasikan stimulus sebesar Rp 123,46 triliun khusus untuk UMKM. Seiring program stimulus ekonomi, pemerintah juga menyiapkan program Bantuan Sosial (Bansos) Produktif untuk percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bansos Produktif bertujuan meningkatkan daya tahan para pelaku UMKM yang belum memiliki akses perbankan. Total bantuan yang akan digelontorkan sebesar Rp 28,8 triliun untuk 122 juta pelaku UMKM. Masing-masing pelaku UMKM akan mendapatkan dana hibah modal kerja sebesar Rp 2,4 juta tanpa bunga. Dengan bantuan tersebut, UMKM diharapkan dapat terus berdaya dalam menggerakkan roda bisnisnya, sehingga kembali bangkit, kuat, dan mandiri.

Peningkatan daya tahan UMKM ini sangat penting karena bagaimanapun UMKM menguasai roda perekonomian nasional. Sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan (Gunartin, 2017). Dengan adanya kemudahan bantuan permodalan dari pemerintah, akan membangkitkan kembali UMKM yang selama pandemi mati suri. Namun, peningkatan daya tahan UMKM ini akan menjadi tidak ada artinya apabila permasalahan mendasarnya tidak diatasi. Menjamurnya kembali UMKM bukan berarti mereka tidak mempunyai kendala dan kelemahan. Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM bersifat multidimensi, yang artinya UMKM memiliki banyak permasalahan dalam mengembangkan usaha mereka (Maghfirah & Syam BZ, 2016; Widiatmoko et al., 2020). Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan (Tatik, 2018). Pengelolaan usaha umumnya dilakukan sendiri oleh pemilik usaha dan dibantu oleh anggota keluarga, sehingga terdapat perangkap jabatan. Sebagai contoh,

pemilik bertindak sebagai pengelola utama, yang berperan dalam proses produksi, pemasaran, sekaligus pengelolaan keuangan (Solikin, 2020).

Terkait dengan pengelolaan keuangan, fenomena menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menyelenggarakan proses pencatatan akuntansi dengan benar dan memadai (Agustina et al., 2019; Suratman et al., 2019; Wijayanti et al., 2020) sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu SAK EMKM. (Wardiningsih et al., 2020) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah tidak melakukan pencatatan keuangan, masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaan laporan keuangan. Pelaku UMKM berpandangan bahwa laporan keuangan tidak penting dan hanya merepotkan pelaku usaha saja (Rayyani et al., 2020). Hasil penelitian Wahyuni et al. (2019) pada beberapa UMKM di Kota Bogor, menunjukkan bahwa usaha kecil umumnya belum merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya dan pengelola usaha juga belum melakukan pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Hasil yang relatif sama juga ditemukan oleh Diana (2018) di Malang Raya dan Kirowati & Amir (2019) yang melakukan penelitian pada UMKM di Kota Madiun. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM (Ariefiara et al., 2019; Dewata et al., 2020). Beberapa hal yang menjadi penyebab antara lain kurangnya sosialisasi kepada para pelaku UMKM (Pertwi et al., 2020) dan belum memiliki sumber daya yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Anwar et al., 2018).

Mencermati kondisi yang dialami UMKM tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM yang merupakan bentuk sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM (Solikin, 2020). Standar ini disusun dan disahkan oleh IAI sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.

SAK EMKM antara lain mengatur tentang laporan keuangan, yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan terdiri atas aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat terdiri atas aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum, contohnya hutang pajak maupun kewajiban konstruktif, contohnya penyerahan aset selain kas. Sementara itu, ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas. Laporan laba rugi meliputi penghasilan dan beban, sedangkan pengurangan antara penghasilan dan beban merupakan jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan terdiri atas ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material. Selain laporan keuangan, SAK EMKM juga mengatur tentang a) pengukuran menggunakan dasar biaya historis, b) tidak ada pengakuan penurunan nilai, kecuali atas entitas bidang jasa keuangan, c) aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis

lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, d) laporan komparatif hanya dibandingkan dengan satu periode sebelumnya, serta e) dampak koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi tidak disajikan pada periode terjadinya perubahan.

Proses pencatatan akuntansi mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan memungkinkan pemilik usaha memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen, sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, sebagai bahan evaluasi bagi kinerja usaha, dan sebagai bahan informasi bagi pihak eksternal (bank/lembaga keuangan lainnya) ketika usaha memerlukan dana tambahan untuk operasional usaha (Rayyani et al., 2020). Laporan keuangan berperan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maith, 2013). Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Kirowati & Amir, 2019).

Bagi UMKM, laporan Laba/Rugi dan laporan posisi keuangan dapat menjadi dasar dalam mengajukan permohonan pinjaman modal ke lembaga keuangan maupun bank. Bagi lembaga keuangan maupun bank, laporan tersebut menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kelayakan calon nasabah (Widiatmoko et al., 2020). Dengan demikian, kemampuan UMKM dalam menyusun laporan harga pokok produksi akan berdampak positif dalam mengatasi permasalahan lain yang umumnya dihadapi para pelaku UMKM, yaitu kesulitan dalam permodalan. Beberapa keuntungan yang diperoleh UMKM jika menerapkan SAK EMKM, yaitu 1) memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat 2) menetapkan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual yang lebih sesuai 3) pengelolaan kas dan analisis kinerja perusahaan lebih baik, dan 4) mempermudah UMKM untuk memperoleh akses pendanaan dari perbankan dan investor (Kirowati & Amir, 2019).

Provinsi Jawa tengah memiliki UMKM dengan jumlah yang cukup banyak. Salah satu jenis usaha yang saat ini mendapat perhatian dari Balai pelatihan Koperasi dan UMKM (Balatkop UMKM) Jawa Tengah untuk dikembangkan adalah UMKM pengrajin bambu. Jumlah mereka cukup banyak dan tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Mereka juga memberi kontribusi penting dalam perekonomian di Jawa Tengah. Seperti UMKM pada umumnya, mereka juga memiliki beberapa permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Mereka tidak mempunyai informasi akurat mengenai perkembangan usaha karena sebagian besar dari mereka tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan memerlukan solusi adalah 1) mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat laporan keuangan yang disusun dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, bagi usaha mereka dan 2) mitra belum menyusun laporan keuangan dengan benar dan baru beberapa mitra yang sudah melakukan pencatatan dengan sangat sederhana sehingga tidak *bankable*, 3) mitra belum mampu menghitung

laba rugi dari usaha mereka dan tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan dengan efisien, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usaha mereka.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang melakukan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) memberi pemahaman tentang arti penting dan manfaat laporan keuangan 2) memberi pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan, baik dari segi konsep maupun praktik tentang proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta 4) memberi pendampingan di lapangan terkait proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan mereka. Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM memahami arti pentingnya penyusunan laporan keuangan, memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan, dan mengimplementasikan kemampuan tersebut ke dalam usaha mereka.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) minggu dan pelaksanaan pelatihan selama 2 (dua) hari, yaitu tanggal 10-11 November 2020. Pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah dosen-dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang berjumlah 4 (empat) orang dibantu oleh 2 (dua) mahasiswa/mahasiswi. Kegiatan pengabdian tersebut meliputi: 1) persiapan dan komunikasi awal, 2) penyusunan modul pelatihan, 3) pelaksanaan pelatihan, 4) monitoring dan evaluasi, serta 5) penyusunan laporan kegiatan.

Tahap persiapan dan komunikasi awal dengan mitra dilakukan melalui pertemuan antara tim pengabdian dengan tim dari Balatkop-UMKM Provinsi Jawa Tengah selaku fasilitator dalam kegiatan ini, dan perwakilan dari mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UMKM kerajinan bambu di Jawa Tengah sebanyak 25 orang, berasal dari Kota Salatiga, Kabupaten Pati, Pemalang, Purworejo, Boyolali, Kulus, Banjarnegara, Banyumas, Demak, Semarang, Kebumen dan Temanggung. Produk yang dihasilkan antara lain berupa hiasan dinding, gambar pahlawan/orang-orang penting, miniatur perahu, dan alat-alat kebutuhan rumah tangga seperti nampan, gelas, teko, tempat snack (tampah) besar kecil, tempat tissue, keranjang sampah, keranjang pakaian, besek, dan lain-lain. Sebagian produk kerajinan yang dihasilkan oleh mitra disajikan pada Gambar 1. Wilayah pemasaran mereka mencakup Jawa, luar Jawa dan satu mitra sudah mengeksport produknya ke luar negeri. Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan memerlukan solusi adalah 1) mitra belum memahami dengan baik arti penting dan manfaat laporan keuangan yang disusun dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, bagi usaha mereka dan 2) mitra belum menyusun laporan keuangan dengan benar dan baru beberapa mitra

yang sudah melakukan pencatatan dengan sangat sederhana sehingga tidak *bankable*, 3) mitra belum mampu menghitung laba rugi dari usaha mereka dan tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan dengan efisien, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan usaha mereka. Tiga permasalahan tersebut antara lain disebabkan belum tersosialisasinya SAK EMKM dengan baik meskipun IAI sebagai lembaga penyusun telah mencanangkan pemeberlakuan efektif sejak 1 Januari 2018.



**Gambar 1.** Contoh Produk Kerajinan yang dihasilkan UMK

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, langkah kedua adalah Tim Pengabdian FEB Unisbank menyiapkan solusi berupa penyusunan modul dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan. Pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu selama 2 (dua) minggu. Langkah ketiga yaitu pelaksanaan pengabdian, dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan dalam waktu dua hari. Selama kegiatan pelatihan, baik hari pertama maupun hari kedua, dilakukan monitoring berupa observasi/pengamatan langsung serta evaluasi dengan *post test* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan hari kedua. Setelah kegiatan pelatihan selama dua hari selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta selama 2 (dua) minggu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian selama satu minggu.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini dilaksanakan di hotel Laras Asri Kota Salatiga. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melaksanakan pelatihan selama dua hari dan memberikan pendampingan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Secara rinci, uraian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dijelaskan berikut ini:

## 1. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, para peserta mendapatkan modul pelatihan dan kasus yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Modul tersebut berisi empat materi, yaitu 1) arti penting/manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dan pengguna laporan keuangan yang lain, 2) jenis-jenis transaksi keuangan, penomoran dan nama akun, klasifikasi akun ke dalam kelompok aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta aturan pendebitan dan pengkreditan, 3) siklus akuntansi, yang mencakup pencatatan transaksi ke dalam jurnal, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, 4) penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, kasus berisi informasi terkait transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi serta informasi tentang metode akuntansi yang digunakan pada sebuah perusahaan manufaktur. Hal ini disesuaikan dengan jenis usaha para peserta yaitu manufaktur, sebuah usaha yang memproses bahan baku menjadi barang jadi.

Pelatihan pada hari pertama dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman tentang arti penting dan manfaat laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku usaha. Langkah selanjutnya, tim pengabdian menjelaskan secara konsep jenis-jenis transaksi keuangan, jenis-jenis akun dan penomorannya, serta klasifikasi akun ke dalam kelompok aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta aturan pendebitan dan pengkreditan akun. Kegiatan pada sesi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Pada sesi kedua, tim pengabdian menjelaskan siklus akuntansi yang dimulai dengan pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Penjelasan selanjutnya adalah memposting jurnal ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur dan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pemaparan materi pada sesi dua dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan contoh-contoh sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Kegiatan pada sesi satu dan dua diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Sesi pelatihan pada hari pertama terlihat pada Gambar 2.

Pelatihan pada hari kedua diisi dengan praktik penyelesaian siklus akuntansi dengan menggunakan kasus yang sudah dibagikan pada hari pertama. Berdasarkan kasus yang sudah diberikan, peserta diminta untuk menyelesaikan satu siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi ke dalam jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Tujuannya adalah agar para peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperoleh pada pelatihan hari pertama ke dalam praktik nyata. Peserta mengerjakan kasus dengan panduan dan bimbingan dari para anggota tim pengabdian. Selama peserta mengerjakan kasus, tim pengabdian melakukan monitoring dengan metode observasi. Sesi ini diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi, serta evaluasi tertulis.



**Gambar 2.** Sesi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

#### b. Pendampingan

Pendampingan kepada para peserta dilakukan setelah kegiatan pelatihan selama dua hari selesai dilaksanakan. Bentuk pendampingan yang diberikan mencakup beberapa metode, yaitu:

- 1) membentuk grup whatshapp (WA) yang beranggotakan tim pengabdian, tim dari Balatkop-UMKM dan peserta pengabdian. Grup ini digunakan sebagai sarana komunikasi, diskusi dan tanya jawab terkait kesulitan dan kendala yang dihadapi peserta dalam implementasi penyusunan laporan keuangan pada usaha masing-masing.
- 2) tim pengabdian menyediakan waktu untuk konsultasi baik melalui email, telephon maupun datang ke kampus Fakultas ekonomika dan Bisnis Unisbank Semarang.
- 3) Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lapangan.

## 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Monitoring dilakukan pada saat pelatihan pada hari kedua, saat peserta mengerjakan kasus penyelesaian siklus akuntansi. Monitoring dilakukan dengan melakukan observasi terhadap para peserta dalam mengerjakan setiap tahapan dalam siklus akuntansi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan pada hari pertama dan kedua diikuti secara serius dan antusias oleh para peserta. Pada saat tanya jawab dan diskusi, banyak pertanyaan yang diajukan peserta terkait transaksi-transaksi dan proses pencatatan pada usaha mereka.

Sementara itu, evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan hari kedua melalui tes tertulis. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu 1) *test* yang mengukur kemampuan peserta terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan 2) pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang mengukur persepsi kebermanfaatan laporan keuangan bagi UMKM dan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Hasil evaluasi bentuk pertama menunjukkan bahwa para peserta mampu menyerap lebih dari 70% materi pelatihan yang diberikan.



Sementara itu, berdasarkan *test* bentuk kedua menunjukkan bahwa rata-rata peserta puas mengikuti pelatihan ini dan merasa bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini sangat penting dan bermanfaat bagi mereka sebagai pelaku UMKM.

Selain pendampingan melalui grup WA, beberapa mitra berkonsultasi dengan cara datang ke Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Tim pengabdian juga melakukan kunjungan di lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi penyusunan SAK EMKM pada usaha mitra. Suasana pendampingan kepada mitra dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 60% mitra telah memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.



**Gambar 3.** Suasana Pendampingan kepada Mitra

### 3. Kendala yang Dihadapi

Meskipun secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pelatihan. Beberapa peserta sudah berumur antara 40-50 tahun, sehingga relatif sulit untuk dipahamkan. Selain itu, situasi pandemi covid 19 mengharuskan untuk menjaga jarak antar tim pengabdian dengan peserta, sehingga mengurangi intensitas pembelajaran melalui pembimbingan langsung pada saat peserta melakukan praktik penyusunan laporan keuangan. Kendala ini dapat diatasi karena tim pengabdian merupakan dosen-dosen yang sudah terbiasa dan berpengalaman dalam memberikan pelatihan dan pendampingan UMKM, sehingga dengan sabar mereka mengulang-ulang materi sampai benar-benar dapat dipahami oleh para peserta.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM di Kota Salatiga telah dilaksanakan dengan baik oleh Tim Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal berikut: 1) peserta memahami arti pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM 2) peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap transaksi-transaksi keuangan yang

terjadi dalam perusahaan dan mampu menggolongkan transaksi-transaksi tersebut ke dalam kelompok asset, kewajiban, liabilitas, pendapatan dan beban. 2) peserta mampu melaksanakan proses dalam satu siklus akuntansi, yang mencakup pencatatan transaksi keuangan dalam bentuk jurnal, memposting ke Buku Besar, menyusun neraca saldo, menyusun jurnal penyesuaian, menyiapkan neraca lajur, serta melengkapi isian pada kolom-kolom neraca lajur. 3) berdasarkan neraca lajur yang telah diselesaikan, peserta mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM, berikut diberikan beberapa saran yang mampu meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga membantu manajemen UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang berkualitas. Sebaiknya, peserta yang dikirim dalam pelatihan ini adalah karyawan yang mempunyai latar belakang pendidikan/bagian yang sesuai. Setelah kegiatan pelatihan selesai, sebaiknya peserta mengimplementasikan proses penyusunan laporan keuangan secara kontinyu dalam usaha mereka, agar mereka dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas usaha mereka dan dapat melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan, sehingga usaha mereka bisa berkembang dan maju. Perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan bantuan *software*, misalnya program *microsoft excel* maupun *Microsoft access* sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Tim Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang mengucapkan terima kasih kepada: (1) Kepala Balatkop-UMKM Provinsi Jawa Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat, (2) LPPM Universitas Stikubank Semarang yang telah memberi kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, (3) Tim dosen dan mahasiswa/i Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Intervensi Komunitas*, Vol. 1(1), 1–15. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/242%0Ahttp://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/242/170>
- Anwar, S., Masjono, A., & Mahatmyo, A. (2018). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Toko Mauluin's Brownies). *Asset*, 5(1), 798–804.

- Ariefiara, D., Putra, A. M., & Masripah, M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Sak Emkm Melalui Pendampingan*. 147–152.
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Intervensi Komunitas*, 2(1). <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/676>
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 134–143. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Gunartin, G. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi. *DUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2), 46–55.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 48–58.
- Maghfirah, M., & Syam BZ, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *IJurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 59–70.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H., & Setiawan, S. (2020). Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM pada EMKM Konveksi. *Journal Accounting Information System*, 3(1), 36–50.
- Putri, A. S. (2019). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Kompas.Com*. <https://doi.org/https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Solikin, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Sak Emkm Dua Usaha Kecil Di Kota Jambi Dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550–560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>
- Suratman, S., Yulianti, Y., & Wahdi, N. (2019). Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid Yang Akuntabel Sesuai PSAK 45. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i2.1158>
- Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, 14(2), 1–14. <https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 66–75. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/653/494>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil ( Mikro ) Di Dusun Bore Desa Kopang. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 163–172.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 206–215.

Wijayanti, R., Suratman, S., & Sugiyanto, E. K. (2020). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Anggota Komunitas Ketrampilan Perempuan Tlogo Kreasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *JMS Magistrorum Et Scholarium*, 01(1), 149–159.